

---

**Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja  
Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi  
Kalimantan Selatan Tahun 2011-2020**

**Noor Hafifah\*, Lina Suherty**

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

[\\*.noorhafifah.iesp@gmail.com](mailto:*.noorhafifah.iesp@gmail.com)

**Abstract**

*The basis of this study is to (1) analyze the effect of the variables GRDP, Labor Force Participation, and Poverty partially and simultaneously in South Kalimantan Province for the 2011-2020 period and (2) to analyze which factors are more dominant in influencing the Human Development Index in South Kalimantan Province in the period 2011-2020. This type of research is quantitative, while the analysis technique used is multiple linear regression analysis with time series using Eview 9. The results of this study indicate that GRDP partially affects the Human Development Index significantly, and LFPR and Poverty do not partially affect the Human Development Index. The three independent variables simultaneously significantly affect the Human Development Index in South Kalimantan Province. The most significant influence on the Human Development Index is the GRDP variable.*

**Keywords:** *Gross Regional Domestic Product, Labor Force Participation Rate, Poverty, Human Development Index.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh variabel PDRB, TPAK dan Kemiskinan secara parsial dan simultan di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2011-2020 (2) untuk menganalisis faktor mana yang lebih dominan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2011-2020. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan *time series* menggunakan *eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDRB mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia secara signifikan, TPAK dan Kemiskinan secara parsial tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia secara signifikan. Ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan. Dan paling besar pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu variabel PDRB.

**Kata kunci :** Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia.

**PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya pembangunan dapat dijelaskan sebagai peralihan perubahan untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Pembangunan ialah merupakan proses menggerakkan situasi kearah yang positif menghasilkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang lebih tinggi. Dalam mengembangkan suatu perekonomian,

pembangunan ekonomi dapat meningkatkan dan mempertahankan pendapatan nasional. Kualitas sumber daya manusia dijadikan modal dasar untuk proses perekonomian serta pembangunan suatu negara, mengukur kualitas sumber daya manusia dengan menggunakan IPM (Masiku, dkk 2017)

United Nations Development Programme (UNDP) menerbitkan sebuah indikator ialah Human Development Index (HDI), untuk mengukur keberhasilan dan kesejahteraan suatu negara dalam berkembang dan sejahtera. IPM ialah tolak ukur regional atau nasional untuk tingkat kesejahteraan yang berdasarkan tiga dimensi yaitu, harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, dan standar hidup layak. Indeks Pembangunan manusia sangat berperan penting untuk pembangunan perekonomian, karena pembangunan manusia yang bagus dapat menjadikan faktor produksi yang maksimal.

**Tabel 1. IPM Kalimantan Selatan 2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b>IPM</b>
2011	65.89
2012	66.68
2013	67.17
2014	67.63
2015	68.38
2016	69.05
2017	69.65
2018	70.17
2019	70.72
2020	70.91

Sumber: BPS Kalimantan Selatan

Dari Tabel 1 yang diperoleh atau di publikasikan di Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan data IPM setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan terbesar yaitu 70,91 persen. Namun angka tersebut tergolong rendah dibandingkan provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Rendahnya IPM di Kalimantan Selatan dikarenakan oleh rendahnya pengeluaran perkapita yang menurun, namun indikator IPM lainnya terus mengalami peningkatan maka dari itu IPM di Kalimantan Selatan tetap tumbuh.

Berkembangnya kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat diukur dengan besarnya pertumbuhan PDRB perkapita, untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu pembangunan ataupun kesejahteraan dilihat dari indeks pembangunan manusia. PDRB menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran suatu wilayah serta mencerminkan pencapaian perekonomian daerah. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu memperhatikan aspek pembangunan manusia karena dengan modal manusia yang berkualitas maka kinerja ekonomi akan lebih baik. Hal itu akan berdampak pada produktivitas tenaga kerja, meningkatnya jumlah tenaga kerja yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap TPAK, apabila TPAK terserap dengan

baik dilapangan kerja maka hal itu akan meningkatkan kualitas hidup seseorang (Warits, 2019).

Namun, dengan meningkatnya kualitas hidup seseorang dan tingginya TPAK, tetapi lapangan pekerjaan yang sedikit justru akan menimbulkan permasalahan baru seperti pengangguran yang akan berdampak kepada munculnya masalah kemiskinan yang dalam jangka panjang akan menurunkan tingkat indeks pembangunan manusia.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Apakah PDRB, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan; (2) Faktor apakah yang lebih berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh variabel PDRB, TPAK dan Kemiskinan secara parsial dan simultan di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2011-2020 (2) untuk menganalisis faktor apakah yang lebih dominan dalam mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2011-2020.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian dari (Desmiarti, 2019) kesimpulannya adalah menyatakan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. PDRB dan TPT secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Langkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utama dkk, 2015) menunjukkan bahwa PDRB, Belanja Modal dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan secara regresi PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

Penelitian dari (Maulina & Andriyani, 2020) menyatakan bahwa secara parsial pengeluaran bidang pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, serta TPAK berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap IPM.

Hasil penelitian dari oleh (Muliza dkk, 2017) menunjukan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahimah, 2021). Kesimpulannya menyatakan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, tingkat kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

## **METODE**

Ruang lingkup penelitian menganalisis PDRB, TPAK, dan Kemiskinan berpengaruh ke IPM di provinsi Kalimantan Selatan. Jenis data yaitu data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif berupa data deret waktu (*time series*) periode

2011-2020 yang didapat dari BPS, menggunakan data PDRB, TPAK, Kemiskinan dan IPM.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis penelitian ini yaitu memakai regresi linier berganda dengan data deret waktu (Time Series) dari tahun 2011-2020 dengan melakukan uji hipotesis serta uji asumsi klasik. Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis regresi berganda dirumuskan menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ket:

- Y = Indeks Pembangunan Manusia
- X1 = PDRB (Juta Rupiah)
- X2 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)
- X3 = Kemiskinan (Persen)
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- e = Kesalahan *Term* (kesalahan pengganggu)

Kemudian model di atas alihkan kedalam logaritma natural (Ln) tujuannya untuk menghitung nilai elastisitas dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen kedalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- LnY = Indeks Pembangunan Manusia
- LnX1 = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
- X2 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)
- X3 = Kemiskinan (Persen)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi
- $\beta_0$  = Konstanta
- e = Error Term

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Tujuan pengujian untuk menganalisis variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak.

#### **Uji Multikolonieritas**

Tujuan dari uji ini untuk mengetahui pada model regresi apakah ditemukan adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas.

#### **Uji heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian pada suatu observasi ke observasi lain.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen agar tidak terjadi korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji model regresi apakah layak, uji yang digunakan yaitu :

- Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), mengetahui kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel dependent.
- Uji F menyatakan apakah variabel independent ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) memiliki pengaruh simultan atau secara bersamaan terhadap variabel dependent ( $Y$ ).
- Uji T menyatakan secara parsial adanya pengaruh individual di variabel bebas ( $X_1, X_2$ , dan  $X_3$ ) ke ( $Y$ ) variabel terikat.

### HASIL DAN ANALISIS

#### Analisis Data

$$\text{Ln}Y = 0.432598 + 0.199461\text{Ln}X_1 + 0.001545X_2 - 0.002315X_3 + e$$

- Konstanta adalah sebesar 0.432598, jika seluruh variabel independen sama dengan 0 maka itu IPM di Kalimantan Selatan yaitu 0.432598.
- PDRB ( $X_1$ ) nilai koefisien sebesar 0.199461, yang berarti jika PDRB mengalami kenaikan 1 persen maka IPM di Kalimantan Selatan akan mengalami peningkatan sebesar 0.199461 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ( $X_2$ ) nilai koefisien regresi sebesar 0.001545, jika TPAK mengalami kenaikan 1 persen maka IPM di Kalimantan Selatan meningkat sebesar 0.001545 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Kemiskinan ( $X_3$ ) nilai koefisien sebesar (-0.002315), yang berarti jika kemiskinan mengalami kenaikan 1 persen maka IPM di Kalimantan Selatan menurun yaitu 0.002315 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

Jarque-Bare	0.613652
probability	0.729186

Sumber: hasil pengolahan eviews

Bersumber pada Tabel 2 diatas merupakan tabel uji normalitas dengan histrogram, di lihat dari nilai Jarque-Bare nya adalah 0.613652. Yang dimana nilai lebih tinggi dari taraf penguji ditentukan yaitu 0,05 atau 5%, artinya data ini berdistribusi secara normal.

##### Uji Multikolonieritas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolonieritas**

Variabel	Coeficient	Uncentered VIF	Centered VIF
PDRB	0.000135	88273.13	3.979466
TPAK	1.03E-06	9695.554	2.604441

---

Kemiskinan	4.63E-05	2018.762	5.896475
------------	----------	----------	----------

---

Sumber: hasil pengolahan eviews

Bersumber pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai Centered VIF dari semua variabel yang dimana nilai tidak ada yang lebih tinggi dari taraf pengujian yaitu 5 atau 10. Artinya, data ini terbebas atau lulus dari multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4**  
**Uji Heterokedastisitas**

Prob.F (3,6)	0.2008
Prob.Chi Square (3)	0.1626
Prob. Chi Square (3)	0.5731

Sumber : hasil pengolahan eviews

Bersumber pada tabel 4 di atas, diketahui nilai Prob. F(3,6) adalah 0.2008. Yang dimana nilai lebih tinggi dari taraf pengujian yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Artinya data ini terbebas dari masalah Heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Prob. F(2,4)	0.2629
Prob. Chi Square (2)	0.0875

Sumber : hasil pengolahan eviews

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas, diketahui Prob. F (2,4) adalah 0.2629. Yang dimana nilai lebih tinggi dari taraf pengujian yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Artinya data ini terbebas dari masalah Autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi**

R-Square	0.994645
Adjusted R-Square	0.991968

Sumber : hasil pengolahan eviews

Berdasarkan Tabel 6 di atas nilai R-Square adalah 0.994645 atau dapat diartikan sebesar 99%. Hal ini berarti besar pengaruh PDRB, TPAK dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Selatan adalah 99% dan sisanya 0,81% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Uji F**

**Tabel 7**  
**Uji F**

Variabel	Prob (F-statistic)	keterangan
Regression	0.0000	berpengaruh

Sumber : hasil pengolahan eviws

Berdasarkan pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai dari Prob. F Statistik adalah 0.000000. Yang dimana nilai lebih kecil dari taraf penguji, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel PDRB (X1), TPAK (X2) dan Kemiskinan (X3) terhadap IPM di Kalimantan Selatan.

**Uji T**

**Tabel**  
**Uji T**

Variabel	koefisien	T-statistik	Prob	keterangan
PDRB	0.199461	1.716.078	0.0000	signifikan
TPAK	0.001546	1.519.305	0.1795	tidak signifikan
Kemiskinan	-0.002315	-0.340323	0.7452	tidak signifikan

Sumber : hasil pengolahan eviws

Berdasarkan hasil olah data disimpulkan sebagai berikut:

**PDRB (X1) berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Selatan.**

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas PDRB yaitu 0.0000, yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf pengujian yaitu  $0.0000 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kalimantan Selatan. Nilai dari koefisien produk domestik regional bruto bernilai positif (+) artinya terdapat hubungan searah terhadap variabel terikat.

**Tingkat partisipasi angkatan kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Selatan.**

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas TPAK yaitu 0.1795, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf penguji yaitu  $0.1795 > 0,05$ . Artinya TPAK tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap IPM di Kalimantan Selatan. Nilai dari koefisien tingkat partisipasi angkatan kerja bernilai positif (+) artinya terdapat hubungan searah terhadap variabel terikat.

**Kemiskinan (X3) tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Selatan.**

Hasil pengolahan data diketahui nilai probabilitas kemiskinan yaitu 0.7452, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf penguji yaitu  $0.7452 > 0,05$ . Artinya bahwa kemiskinan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap IPM di Kalimantan Selatan. Nilai dari koefisien tingkat partisipasi angkatan kerja bernilai negatif (-) artinya terdapat hubungan yang bertolak belakang terhadap variabel terikat.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis di atas, Uji T menunjukkan bahwa PDRB, TPAK dan Kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2020. Hal ini menyatakan bahwa suatu daerah yang memiliki PDRB per kapita yang tinggi umumnya memiliki *standard of living* yang juga tinggi. Ketika Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat akan meningkatkan tingkat konsumsi, selain itu juga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka seperti pendidikan yang dalam jangka panjang akan berdampak kepada meningkatnya kualitas hidup seseorang. Disisi lain, dengan meningkatnya pendapatan perkapita maka tingkat kesehatan seseorang akan bertambah, hal ini akan berdampak kepada meningkatnya supply tenaga kerja atau meningkatnya partisipasi angkatan kerja. Namun, dengan meningkatnya kualitas hidup seseorang dan tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja, tetapi lapangan pekerjaan yang sedikit justru akan menimbulkan permasalahan baru seperti pengangguran yang akan berdampak kepada munculnya masalah kemiskinan yang dalam jangka panjang akan menurunkan tingkat indeks pembangunan manusia.

Secara parsial, variabel PDRB nilai koefisien sebesar 0.199461 yang berarti variabel PDRB berpengaruh positif terhadap IPM. Disisi lain, probabilitas dari variabel ini sebesar 0.0000 dimana tingkat alfa yang ditentukan adalah 5% atau 0,05. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari signifikasinya. Oleh sebab itu variabel PDRB dinilai mempunyai signifikansi dan berarah positif terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Selatan tahun 2011-2020. Hubungan positif antara PDRB dengan indeks pembangunan manusia akan berdampak kepada meluasnya atau meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka. Peningkatan pendapatan perkapita akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia, dikarenakan dengan semakin meningkatnya pendapatan maka standar kelayakan hidup seseorang meningkat dan kemudian capaian indeks pembangunan manusia juga akan mengalami peningkatan.

Kedua variabel TPAK nilai koefisien sebesar 0.001546 yang berarti variabel TPAK memberikan arah yang positif terhadap IPM. Selain itu, probabilitas dari variabel ini sebesar 0.1795 yang dimana taraf pengujian ditentukan adalah 5% atau 0,05. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan taraf signifikansinya. Oleh karena itu TPAK dinilai berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kalimantan Selatan tahun 2011-2020. Hubungan yang tidak signifikan antara TPAK dengan indeks pembangunan manusia disebabkan oleh jumlah penduduk usia kerja yang banyak dan tidak terserap pada lapangan kerja yang tersedia. Hal ini dikarenakan belum memadainya kualitas pendidikan yang dimiliki penduduk usia kerja di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 angkatan kerja didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD kebawah, yaitu sebesar 40.77 persen dari total angkatan kerja atau sebanyak 2.259.106 orang. Sementara, angkatan kerja yang berpendidikan universitas atau diploma hanya sebesar 12,57 persen. Hal itu akan mendorong indeks pembangunan manusia dan sebaliknya penduduk yang berkualitas rendah akan menjadi beban dalam

pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu yang memengaruhi ketenagakerjaan seseorang, sehingga pendidikan harus terpenuhi untuk dapat mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan

Ketiga variabel kemiskinan nilai koefisien sebesar  $-0.002315$  yang berarti variabel kemiskinan memberikan arah negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Selain itu, probabilitas dari variabel kemiskinan ini sebesar  $0.7452$  yang dimana taraf pengujian ditentukan adalah  $5\%$  atau  $0,05$ . Nilai probabilitas tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansinya. Oleh itu kemiskinan dinilai berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kalimantan Selatan tahun 2011-2020. Hubungan yang negatif antara kemiskinan dengan IPM, menurut teori yang dikemukakan oleh Kuncoro, masalah standar hidup manusia yang rendah dapat berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan meningkatnya pengangguran. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pendapatan, kesehatan yang kurang memadai, tingkat pendidikan yang rendah serta pemukiman yang kurang layak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pertama hasil penelitian ini menunjukkan variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja dan kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan. Kedua variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia adalah variabel produk domestik regional bruto.

### **Saran**

Pertama dari sisi pertumbuhan ekonomi, pemerintah setempat perlu menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi dengan cara menerapkan kebijakan belanja pemerintah terutama dari sektor belanja modal dan menjaga harga kebutuhan pokok serta menjaga tingkat inflasi agar tidak naik hal itu nantinya akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Kedua diharapkan pemerintah dapat mengembangkan sektor-sektor pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja di Kalimantan Selatan selain itu memperluas jumlah lapangan pekerjaan yang tidak hanya berfokus kepada daerah perkotaan tetapi juga berfokus kepada daerah-daerah terpencil yang ada di Kalimantan Selatan, serta memberikan pembinaan softskill dan lifeskill untuk tenaga kerja baik kepada yang belum tamat sekolah maupun hanya lulusan sekolah dasar sehingga dapat bersaing dipasar kerja. Ketiga dari sisi kemiskinan, pemerintah harus lebih mengoptimalkan pembangunan dengan cara memaksimalkan kualitas sumberdaya manusia dari segala bidang baik dari Pendidikan yaitu dengan cara menyamaratakan pendidikan terutama di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau, melaksanakan program wajib belajar 12 tahun secara gratis, mengadakan sosialisasi dan pelatihan keterampilan agar harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dapat berkembang dengan cepat. Bidang kesehatan dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana disetiap rumah sakit, posyandu maupun puskesmas yang merupakan tempat untuk

memperoleh pelayanan kesehatan. Kemudian dari bidang ekonomi dengan cara menjaga stabilitas daya beli (inflasi) serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Statistik Indonesia 2020*.
- Desmiarti, S. (2019). *PENGARUH PDRB DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN LANGKAT*. 8(5), 55.
- Kuswanto, I. G. P. D. (2016). *Analisis tingkat pendidikan, pdrb dan upah minimum regional terhadap kemiskinan di provinsi banten*. 6(1), 18–35.
- Masiku, Y., Rochaida, E., & Wijaya, A. (2017). Pengaruh Investasi Pertambangan dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Barat. *Forum Ekonomi*, 19(1), 92. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i1.2116>
- Maulina, U., & Andriyani, D. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Tpk Terhadap Ipm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3171>
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Mulyadi, S. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahimah. (2021). *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN KESEHATAN, TINGKAT KEMISKINAN, DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA BANJARMASIN*.
- Utama, S. J. A., Priyono, T. H., & Yuliati, L. (2015). Pengaruh PDRB, Belanja Modal dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus : Eks Karesidenan Besuki). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64446/SEPTIAN JEFRI ALIF UTAMA.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64446/SEPTIAN%20JEFRI%20ALIF%20UTAMA.pdf?sequence=1)
- Warits, T. A. (2019). *Analisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan investasi asing terhadap pembangunan manusia di negara-negara asean*. 1–77.